

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Terdapat perbedaan rata – rata nilai kemampuan bahasa (bicara) sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok intervensi dan tidak terdapat perbedaan rata – rata nilai kemampuan bahasa (bicara) sebelum dan sesudah perlakuan kelompok kontrol.
2. Terdapat perbedaan rata – rata nilai kemampuan fungsional komunikasi sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.
3. Tidak terdapat perbedaan kemampuan bahasa (bicara) dan kemampuan fungsional komunikasi sesudah melodic intonation therapy antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol,.

4. Tidak ada pengaruh *melodic intonation therapy* terhadap kemampuan bahasa (bicara) dan kemampuan fungsional komunikasi pada pasien stroke dengan afasia motorik.

B. SARAN

1. Bagi pelayanan keperawatan

Laporan medis pasien dengan stroke diharapkan dapat ditambahkan informasi tentang adanya afasia atau gangguan bahasa sehingga membantu tenaga *speech therapist* dan pelaporan data pasien dengan afasia. Perawat diharapkan mampu berperan dalam fase rehabilitasi untuk menjadi *colaborator* dan *educator* kepada pasien tentang pengetahuan kemampuan bahasa (bicara) dan kemampuan fungsional komunikasi pada pasien stroke dengan afasia motorik serta *melodic intonation therapy*.

2. Bagi pendidikan

Terapi ini belum banyak dikembangkan di Indonesia, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat

menjadi alternatif dalam pelaksanaan proses rehabilitasi pasien stroke dengan afasia motorik.

3. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Kajian instrumen TADIR untuk lebih disesuaikan dengan EYD (Ejaan yang disempurnaan).
 - b. Perlunya peninjauan kembali jumlah responden yang berdasarkan pemilihan rumus besar sampel.
 - c. Perlunya kesamaan fase pasien post stroke.
 - d. Peninjauan faktor lingkungan (waktu terapi pada pagi, siang atau malam hari dan kondisi ruangan).
 - e. Pelatihan khusus tentang *melodic intonation therapy* untuk sertifikasi *therapist*.
 - f. Peninjauan kembali terhadap durasi pemberian terapi.